**PERAN WANITA PEDAGANG KAKI LIMA DI STADION KOTA BANGKALAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA**

**Moh Wafa1), Ruski, M.Pd2)**

1,2Institusiafiliasi 🡨 11pt

E-mail: mohwafa079@gmail.com1), ruski@stkippgri-bkl.ac.id 2) 🡨 11pt

**Abstrak:**

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui peran wanita pedagang kaki lima di Stadion Gelora bangkalan dalam memenuhi perekonomian keluarga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana penelitian menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang amat, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan sumber data pemilik usaha pedagang kaki lima di Stadion Gelora Bangkalan.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan ini diketahui bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: Sebagian besar wanita pedagang kaki lima bekerja karena di latarbelakangi oleh faktor perekonomian keluarga yang relatif rendah, karena ada sebagian suami pemilik usaha tidak bekerja sehingga ketergantungan terhadap istrinya tersebut. Peran wanita sebagai pedagang kaki lima memberikan banyak kontribusi terhadap peningkatan perekonomian keluarga, penghasilan yang mereka peroleh lumayan lebih tinggi dibanding penghasilan suami hal tersebut membuat wanita memiliki peran ganda di dalam keluarganya yaitu mereka sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai tulang punggung di dalam keluarga.

**Kata Kunci**:peran wanita, pedagang kaki lima, perekonomian keluarga.

***Abstract:***

This research was made to find out the role of female street vendors at the Bangkalan Gelora Stadium in fulfilling the family's economy. The research method used in this research is descriptive qualitative, in which the research produces data in the form of written or spoken words of highly respected people, the data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. With data sources of street vendor business owners at the Bangkalan Gelora Stadium.

 The results of the research that has been done show that based on the results of the research that has been done, it shows that: Most female street vendors work because of a relatively low family economic background, because there are some business owner husbands who do not work so that they are dependent on their wives. The role of women as street vendors contributes a lot to improving the family's economy, the income they earn is quite higher than that of their husbands. This makes women have a dual role in their family, namely they are as housewives and also as the backbone in the family.

***Keywords:*** the role of women, street vendors, family economy.*.*

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi yang semakin maju saat ini peran seorang wanita kini mengalami banyak perubahan dimana yang dulunya peran wanita hanya sekedar pekerja rumah tangga seperti melayani suami serta mendidik anak-anaknya. Faktanya dikalangan masyarakat yang kurang mampu banyak wanita sekarang berperan didalam dua peran sekaligus dimana mereka bukan lagi hanya sebagai ibu rumah tangga saja tetapi juga sebagai tulang punggung keluarga. Hal ini terjadi ketika penghasilan suami sebagai tulang punggung keluarga tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat. Dikalangan masyarakat yang kurang mampu mereka ingin memiliki pekerjaan apapun dimana pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi keahlian tertentu serta modal yang besar.

Seperti halnya para ibu rumah tangga di Kota Bangkalan yang tidak memiliki pendidikan dan keahlian khusus mereka melakukan pekerjaan sebagai pedagang kaki lima yang menjadi masalah adalah sebagian dari mereka bahkan ada yang melakukan pekerjaan tersebut hingga malam hari dimana tidak menutup kemungkinan mereka mendapatkan ancaman berupa pelecehan, kekerasan serta diskriminasi di lingkungan kerja mereka.

Sudah menjadi rahasia umum dikalangan masyarakat kebutuhan finansial didapatkan dari hasil pekerjaan suami dan istri adanya kesetaraan peran wanita baik ranah rumah tangga (domestik) maupun ranah sektor publik. Dalam masyarakat ketika wanita melakukan pekerjaan hal tersebut sudah di anggap biasa karena pada dasarnya inti hidup adalah bekerja bahwa semua hamba Tuhan baik peria maupun wanita diminta untuk bekerja nantinya hasil bekerja itulah yang akan dinilai oleh Tuhan dan diberikan balasan senilai apa yang dia usahakan.

Menurut pandangan masyarakat yang menjadi masalah juga ketika para wanita umumnya berdagang hingga malam hari hal tersebut dikhawatirkan akan mengancam keselamatan bagi kaum wanita dan juga kesibukan wanita khususnya ibu rumah tangga dalam berdagang akan mengurangi waktu untuk bersama keluarganya terutama dalam melakukan pekerjaan rumah tangga serta mendidik anak-anaknya

Banyaknya wanita khususnya ibu rumah tangga berdagang kaki lima dikarenakan ingin meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarganya yang tidak disertai dengan meningkatnya pendapatan suami sehingga mengharuskan mereka untuk melakukan pekerjaan. Kebanyakan dari mereka memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima dikarenakan rendahnya pendidikan yang dimiliki sehingga sulit untuk memasuki pekerjaan di sektor formal serta alasan mereka memilih bekerjaan tersebut kerena pekerjaan tersebut tidak terlalu mengikat dan sesuai dengan keahlian yang mereka miliki seperti halnya memasak.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus dimana pendekatan penelitian ini merupakan suatu riset sosial untuk menyelidiki, memahami serta meneliti suatu masalah yang sedang terjadi. Peneliti akan mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian tujuannya yaitu untuk memberikan gambaran mendalam tentang permasalahan pada suatu objek penelitian. Penelitian dengan pendekatan studi kasus tidak harus berfokus terhadap satu objek saja namun dapat meneliti beberpa objek yang memiliki fokus masalah yang sama dengan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulkan data seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi yang nantinya akan dianalisis menjadi suatu teori.

Adapun penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang meliputi beberapa hal seperti wawancara, catatan dilapangan, foto-foto, dokumen pribadi, serta deskripsi mengenai situasi wilayah penelitian, penelitian ini tidak menetapkan penelitiannya hanya dengan berdasarkan variable penelitian, tetapi juga keseluruhan situasi social yang diteliti meliputi beberapa aspek seperti tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis dengan objek yang diteli.

Data Primer

Yaitu merupakan data yang secara langsung diperoleh dari responden, dengan wawancara. Data primer diperoleh dari wanita pedagang kaki lima, pihak keluarga, serta Masyarakat Setempat.

Data sekunder

Yaitu merupakan data yang didapat dari jurnal, artikel, serta situs-situs internet yang berkenaan dengan penelitian. Dengan mengumpulkan jurna-jurnal terdahulu yang relevan.

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan rosponden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlansung (Sudaryono, 2017: 216). Observasi dilakukan dengan mengamati serta mencari data yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang peran wanita pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan melakukan pendekatan pada beberapa wanita pedagang kaki lima.

Observasi dilakukan di lokasi di kota Bangkalan di Stadion Gelora Bangkalan, dimana terdapat beberapa pedagang kaki lima nantinya observasi akan di fokuskan kepada beberapa informan saja dengan mengamati kegiatan yang dilakukan pedagang kaki lima terhadap sumbangsihnya dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Sudaryono, 2017: 212). Peneliti dalam hal ini aktif bertanya kepada narasumber dalam memperoleh jawaban atau tanggapan. Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, metode yang digunakan adalah metode primer yaitu data yang dihasilkan dari wawancara merupakan data yang utama dengan tujuan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah. Pertama-tama wawancara akan dilakukan dengan pedagang kaki lima yang tersebar di Stadion Gelora Bangkalan kemudian wawancara selanjutnya dilakukan dengan beberapa wanita pedagang kaki lima di lokasi Stadion Gelora Bangkalan yang nantinya akan dipilih beberapa pedagang yang akan di jadikan sebagai sampel penelitian, wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mengumkapkan topik yang bersifat umum seperti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersipkan kepada informan yang menjadi sampel penelitian.

Dokumintasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku buku yang relevan, peraturan peraturan, laporan kegiatan, foto foto, film dokumintasi, data yang relevan penelitian (Sudaryono,2017:219).

Adapun dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini denga memuat foto-foto lokasi dan kegiatan pedagang kaki lima serta rekaman wawancara yang akan dilakukan dengan wanita pedagang kaki lima.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

pada penelitian ini membahas tentang keseluruhan data yang sudah berhasil peneliti ambil dilapangan yaitu di Stadion Gelora Bangkalan. Data yang didapat merupakan data primer yaitu sebuah wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti pada informan pelaku usaha pedagang kaki lima di Stadion Gelora Bangkalan. Yang dijadikan acuan pengumpulan data dan keperluan peneliti, peneliti melakukan pendeskripsian sebuah profil yang diharapkan akan memberikan pemahaman secara mendalam terhadap pola penjualan kepada konsumen di Stdion Gelora Bangkalan.

Terdapat macam-macam pedagang kaki lima yang ada di stadion gelora bangkalan yaitu warung kopi, nasi bubur, minuman boba, nasi campu dan lain-lain. Usaha tersebut dijadikan salah satu sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari.

Gambaran umum Stadion Gelora bangkalan

Stadion Gelora Bangkalan merupakan lapangan sepak bola yang dibangun pada tahun 2012 dengan kapasitas tempat duduk 10.000. Hal ini terletak di jalan Soekarno-Hatta Bangkalan. Pembangunan stadion itu juga dimaksudkan untuk mendukung tawaran dari kota Surabaya, untuk 2019 Asian Games. Di depan stadion gelora bangkalan terdapat tempat yang lumayan besar sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuka usaha di halaman depan tersebut. Serta dijadikan tempat hiburan oleh masyarakat Bangkalan khusnya, karena banyak sekali pelaku usaha yang membuka usaha disana, baik itu mainan kanak-kanak maupun pedagang kaki lima. Setiap malam biasanya orang atau pemuda-pemuda banyak yang nongkrong atau ngopi di halaman depan stadion tersebut karena mayoritas masyarakat membuka usaha warung kopi

secara sederhananya bisa dipahami sebagai pertemuan Antara dua orang atau lebih dalam bertukar informasi dan gagasan dengan Tanya jawab, sehingga nanti dapat menghasilkan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara dipakai untuk mengumpulkan data maka jawaban harus sesuai dengan fakta yang ada serta kejadian yang terjadi dilapangan. Kemudian penulis akan mengintrepertasikan jawaban yang diperoleh sesuai dengan item wawancara yang suadah diajukan kepada para narasumber sehingga bisa diambil kesimpulan.

Dalam hal penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan lima pelaku usaha pedagang kaki lima di stadion gelora bangkalan.

Berikut hasil wawancara dari lima narasumber.

*1). Berapa jam ibu berjualan ?*

Narasumber 1. Beliau kalau berjualan mulai dari jam setengah tujuh sampai jam tujuh malam setelah itu suami beliau yang berjualan.

Narasumber ke 2. Beliau membuka dari jam delapan sampai jam lima sore.

Narasumber ke 3. Beliau berjualan dari jam tujuh sampai jam sebelas siang .

Narasumber ke 4. Beliau buka jam setengah tujuh dan nutup sekitaran jam sebelas.

Narasumber ke 5. Beliau buka jam tujuh dan nutup jam sebelas siang.

2*). Apa yang melatar belakangi ibu untuk mencari nafkah dan melakukan pekerjaan sebagai pedagang kaki lima.?*

Narasumber ke 1. Beliau bekerja sebagai pedagang kaki lima karna untuk membantu pemasukan suaminya serta meringankan memenuhi kebutuhan keluarga.

Narasumber ke 2. Beliau bekerja untuk memenuhi kebutuhan beliau biar tidak bergantung pada suaminya.

Narasumber ke 3. Beliau bekerja untuk meringankan kebutuhan keluarga biar tidak mengandalkan penghasilan suami.

Narasumber ke 4. Beliau bekerja untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga beliau, menurut beliau jika beliau tidak bekerja maka waktu beliau disia siakansaja.

Narasumber ke 5. Beliau bekerja untuk memenuhi kebutuhan beliau biar tidak semuanya suami yang memenuhi kebutuhan baliau meskipun tanggung jawab beliau adalah suaminya.

*3). Sudah berapa lama ibu pekerja sebagai pedagang kaki lima?*

Narasumber ke 1. Beliau berdagang sebagai pedagang kaki lima sudah lima tahun.

Narasumber ke 2. Beliau berdagang sudah tiga tahun lebih.

Narasumber ke 3. Beliau baru berjualan di stadion sudah sekitar dua bulan.

Narasumber ke 4. Beliau bekerja sudah hampir tujuh tahun.Narasumber ke 5. Beliau berjualan di sini sudah berjalan dua tahun.

*4). Bagai mana ibu dapat membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan mencari nafkah?*

Narasumber ke 1. Beliau sebelum beraktifitas sebagai pedagang kaki lima biar tidak menghilangkan kewajibanya sebagai ibu rumah tangga, beliau melengkapi kebutuhan keluarganya.

Narasumber ke 2. Beliau kalau mau berangkat berjualan semua aktifitas rumah beliau di selesaikan sebelumnya biar beliau tidak menghilangkan apa yang sudah menjadi kewajiban beliau sebagai ibu rumah tangga.

Narasumber ke 3.Beliau tetap melakukan apa kewajiban beliau, seperti bersih-bersih rumah dan lain-lainnya setelah semuanya sudah selesai baru beliau siap siap untuk berangkat berjulan.

Narasumber ke 4. Alhamdulilah untuk membagi antara mengurus rumah dan mencari nafkah tidak begitu merepotkan karna anak-anak beliau semuanya ada di pondok dan suami beliau juga berjualan seperti beliau di tempat lain.

Narasumber ke 5. Beliau tetap membagi waktu antara mencari nafkah dan mengurus rumah tangga dan apa yang menjadi kebutuhan beliau siapkan sebelum beliau berangkat untuk berjualan.

*5). Apakah ibu satu satunya tulang punggung keluarga atau tidak?*

Narasumber ke 1. Beliau bukan satu satunya tulang punggung keluarga sebab suami beliau bekerja sebagai salah satu anggota gojek untuk menghilangkan kewajibanya sebagai kepala rumah tangga meskipun hasil dari gojik tidak bisa menutupi kebutuhan keluarga.

Narasumber ke 2. Iya karna suami beliau tidak bekerja dan untuk mendapatkan pekerjaan kalau di kota bagi orang yang sudah tua sulit untuk mendapatkanya.

Narasumber ke 3. Iya, karna beliau hanya tingal bersama anaknya, beliau sudah bercerai sama suaminya, Maka dari itu beliau bekerja untuk memenuhi kebutuhan beliau dan keluarganya .

Narasumber ke 4. Tidak, karna suami beliau juga bekarja, dan pekerjaan suami beliau sama seperti beliau berjualan tapi di tempat lain, alhamdulilah meskipun penghasilanya tidak besar yang penting berkah.

Narasumber ke 5. Iya, sebab suami beliau tidak bekerja ,suami beliau hanya membantu beliau di tempat beliau seperti mencuci piring dan lain-lain.

*6). Seberapa penting pekerjaan ibu sebagai pedagang kaki lima?*

Narasumber ke 1. Menurut beliau Sangat penting karana apa bila beliau tidak bekerja sebagai pedagang kaki lima maka otomatis beliau akan menambah beban kepada suami beliau yang penghasilanya tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari hari.

Narasumber ke 2. Menurut beliau Pekerjaan ini sangat penting karna dengan pekerjaan ini beliau bisa terus menerus mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun penghasilanya tidak begitu besar.

Narasumber ke 3. Pekerjaan ini sangat penting bagi beliau karna dengan adanya pekerjaan ini beliau dilatih untuk terus berusaha dan berikhtiar semaksimal mungkin agar dapat mencukupi kebutuhan pokok dalam keluarganya.

Narasumber ke 4. Alhamdulillah dengan pekerjaan ini beliau bisa memenuhi kebutuhan perekonomian dalam keluarga, sehingga pekerjaan ini penting untuk beliau jalankan secara terus menerus.

Narasumber ke 5. Menurut beliau sangat penting sekali karna pekerjaan ini bisa memenuhi kebuthan beliau dalam sehari-hari dan dapat di jadikan solusi untuk kesejahteraan dalam keluarga beliau.

*7). Kontribusi apa yang di berikan ibu sebagai pedagang kaki lima?*

Narasumber ke 1. Kontribusi yang beliau berikan kepada keluarga beliau dapat mengurangi beban suaminya dan menambah pemasukan ekonomi keluarga.

Narasumber ke 2. Dapat memberikan kesejahteraan ekonomi terhadap Keluarga serta bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Narasumber ke 3. Alhamdulillah, dengan adanya usaha minuman boba ini bisa membantu dalam memnuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli susunya anak belio meskipun penghasilan dari minuman boba tidak menutupi kebutuhan beliau.

Narasumber ke 4. Dengan adanya usaha bubur ayam ini sedikit banyaknya bisa membantu dalam kebutuhan keluarga dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Narasumber ke 5. Alhamdulillah semenjak punya usaha nasi campur ini bisa membantu dalam meningkatkan kebutuhan keluarga, karena ussaha ini adalah satu-satunya sumber penghasilan bagikeluarga kecil beliau.

Kesejatraan rumah tangga merupakan tujuan utama dalam sebuah keluarga, memiliki keluarga yang harmunis saling menyayangi dan keadaan ekonomi yang cukup dimana segala kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari tugas seorang laki –laki sebagai seorang suami bagi istrinya dan menjadi seorang ayah dari anaknya, seorang suami harus bisa bertanggung jawab memenuhi kebutuhan istri dan anaknya dengan memberi nafkah kepad keluarga. Begitu juga denga seorang istri dimana dia harus menjadi istri yang baik bagi suaminya dan ibu yang penyayang bagi anaknya.

Menigkatkan kesejatraan ekonomi keluarga bukan hal yang mudah apa lagi dengan keadan ekonomi yang kurang, penghasilan suami yang terbilang tidak mencukupi kebutuhan-kebutuhan rumah tangga, dengan ini perempuan sebagai seorang istri harus bisa menambah peranya yang tadinya hanya berada dirumah mengurus rumah tangga bertambah menjadi seorang pekerja membantu suami untuk menambah penghasilan keluarga. Berdasarkan wawancara narasumber, mereka menyatakan ketika sebuah keluarga ingin memiliki perekonomian yang baik atau ingin meningkatkan perokonomian keluarga seorang istri harus bisa membantu suami untuk dapat menambah penghasilan dengan cara bekerja.

Peran utama seorang istri di dalam rumah tangga adalah mengurus semua hal yang berkaitan dengan rumah tangga mulai dari memask, menyapu, mencuci, dan lain sebaginya. Selain itu peran istri akan semakin bertambah ketika dia sudah memiliki anak, seorang istri tidak lagi hanya fokus terhadap urusan rumah tngga dan melanyani suami tetpi juga harus mengurus, melayani, dan mnegashi anaknya. Peran perempuan sebagai seorang istri untuk suaminya dan menjaei seorang ibu untuk anaknya harus seimbang agar bisa menjalankan peranya denga baik.

Bunsaman (2018:151), menyatakan perempuan memiliki dua peran dalam keluarga. Pertama perempuan sebagai seorang ibu, seorang ibu memiliki tiga tugas utama dalam mendidik anak yang pertama adalah memenuhi segala kebutuhan anak yang melputi kebutuhn fisik,sosial dan juga spiritual yang kedua adalah seorang ibu harus menjadi panutan yang baik bagi anaknya dengan mencontohkan perilaku-perilaku baik dalam kehidupan sehari hari, kemudian yang ketiga adalah seorang ibu menjadi pemberi stimulant bagi anaknya, adapun peran utama perempuan sebagai seorang istri adalah sebagai teman bagi suami, istri sebagai penasehat yang baik dan bijak sana ketika suami menghadapi masalah, kemudian yang terahir istri sebagai pendorong suami dan selalu memberikan motivasi kepada suami.

Perekonomian dalam keluarga merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan, kerna ekpnomi merupakan salah satu fakor utama tercapainya kesejatraan rumah tangga. Tugas pencari nafkah adalah tanggung jawab seoang suami, istri bertugas sebagai penerima nafkah dan mengurus agar semua kebutuhan bisa terpenuhi. Beda halnya denga pedagang kaki lima di stadion bangkalan mereka memutuskan ubtuk bekerja dengan alasan ingin memberbaiki keadaan ekonomi keluarga, membantu suami agar penghasilan bertambah dengan catatan mereka tidak menyampingkan tugas mereka sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga.

Rohimi (2020:21), menyatakan salah satu mutivasi perempuan atau seorang istri memutuskan untuk bekerja adalah meningkatkan kesejatraan keuarga, dengan istri bekerja kebutuhan-kebuthan yang banyak dapat terpenuhi, tidak hanya mrengandalkan hasil dari seorang suami, istri juga bisa berpenghasilan dan bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang belum tercapai dalam rumah tangga.

Pedagang kaki lima di stadion gelora bangkalan memutuskan untuk bekerja, narasumber mengatakan bahwa perempuan tidak boleh menjadi pemalas,akan lebih baikperempuan bekerja apalagi seorang istri membantu suami agar pemasukan dapat bertambah tidak hanya berasal dari suami. Narasumber berpendapat bahwa ibu rumah tangga yang memutuskan untuk bekerja merupakan keputusan yang sangat tepat terutama bagi mereka yang ingin memperbaiki keadan ekonomi keluarga, selain itu para istri yang memutuskan menjadi wanita karir bekerja menjadikan mereka menambah pengalaman, mengembangkan kemampuan diri, dan dan menambah teman baru.

Tuwu (2018:68), menyatakan banyak perempuan yang memutuskan untuk bekerja, baik dirumah maupun di luar rumah. Perempuan juga banyak yang mengiginkan bekerja di rumah agar tidak meningalkan statusnya sebagai ibu rumah tanga, bukan berarti seorang perempuan yang bekerja di luar rumah akan lupa dengan kewajibanya sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga

**SIMPULAN**

Berdasarkan data penelitian yang peneliti peroleh dari hasil wanwancara di lapangan dengan narasumber wanita pedagang kaki lima di stadion gelora bangkalan mengenai “ peran wanita pedagang kaki lima di stdaion bangkalan “ yang hsudah jelas dan di bahas pada bab iv maka peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Peran wanita dalam membantu ekonomi keluarga melalui usaha pedagang kaki lima di stadion gelora bangkalan . kegiatan usaha berjualan yang dilakukan oleh para wanita di kota bangkalan merupakan suatu upaya membantu ekonomi keluarga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta mengembangkan potensi dirinya sehingga terjadi perubahan kondisi dari tidak berpenghasila menjadi wanita yang memiliki penghasilan indikator perubahan tersebut ditinjau dari hasil usaha yang dilakukan wanita sebagai pedagang kaki lima .

Dampak peran wanita sebagai pedagang kaki lima di stadion gelora bangkalan memberikan dampak yang besar terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari hari, seperti kebutuhan makan biaya pendidikan dan kebutuhan rumah tangganya. Dalam menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga pedagang kaki lima tidak melepaskan tanggung jawabnya terhadap peranya dalam keluarga. Sebelum melaksanakan aktifitas bekerja , mereka mendahulukan untuk menyelesaikan kegiatan rumah, seperti bersih berih rumah, menyiapkan sarapan mencuci pakayan dan sebagainya. Setelah kegiatan tersebut selesai, maka barulah mereka memulai aktifitas bekerja sebagai pedagang kaki lima di stadion gelora bangkalan

Adanya wanita perdagang kaki lima di stadion gelora bangkalan sangat membantuk dalam perekonomian keluarga di mana saat suaminya tidak memiliki pemasukan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya wanita dapad memberikan kontri budengan berjualan ,selain wanita sebagai ibu rumah tangga wanita dapat membantu perekonomian keluarga sehingga mengurangai dan menutupi kebutuhan keluarganya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Busaman. Safia Mardina (2018) Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejatraan Ekonomi Keluarga (studi tentang peranan petugas K3l).

Eva Patdliana, E. P. (2021). Peran Wanita Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Sa Ekonomi (Se) Pada Program Studi Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis InstitutA (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain Palopo).

Ramadani, N (2016). Implikasi peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2012). *MENIKAH UNTUK BEKERJA ( STUDI KASUS : KOTA SEMARANG )*.

Fakultas Ilmu Politik, & Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. (2014). Mobilitas Sirkuler Wanita Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus di Pasar Johar Kota Semarang). *Pengembangan Humaniora*, *14*(1), 52–67.

Hadisaputra, H. (2021). Paradigma Gender dan Model Gerakan ’Aisyiyah Sulawesi Selatan pada Masa Orde Baru. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, *5*(2), 191–200. https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.4008

Maizul Rahmizal, Aminar Sutra Dewi, Habibatul Hidayati, Suci Handayani, Winda Yuliastuti, & Venny Gusmainy. (2022). Penyuluhan Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Community Service*, *4*(1), 014–019. https://doi.org/10.56670/jcs.v4i1.74

Maulana, S., Dawam, A., & Septiana, A. (2022). Perbandingan Konsumtif Ibu Rumah Tangga Terhadap Minat Berbelanja antara Pasar Tradisional dan Modern Selama Pandemi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *14*(1), 175-181.

Ramadani, N (2016). Implikasi peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Rohimi. (2020). Perempuan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ( teorienitas dan perannya di dalam pekerja sektor informal). Jakarta:Goepedia.

Sudaryono. (2017).Metodologi Penelotian. Jakarta: RAJAWALI PERS.

Sugiyono (2015). Penelitian Kuantitatif Kualitatif Bandung Alfabeta.

Tuwu. Darwin. (2018). Peran Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi

Tuadingo, K. (2015). Dinamika Sosial Ekonomi Wanita Pedagang Kaki Lima (Studi di Pasar Tua Kelurahan Biawao Kecamatan Kota Selatan). *Skripsi*, *1*(281411056).

Virna Museliza, Y. N. dan. (2014). Motivasi Wanita Bekerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Wanita Dalam Membantu Pendapatankeluarga Di Kecamatanmarpoyan Damaikota Pekanbaru. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, *13*(1), 74. https://doi.org/10.24014/marwah.v13i1.883

Winoto, A., & Budiani, Rahayu, S. (2017). Kajian Karakteristik dan Faktor Pemilihan Lokasi Dagang di Kota Yogjakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, *6*, 9.